

**PENYEBAB PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)  
YANG SUDAH DIREHABILITASI KEMBALI  
MENJADI PSK**

**Skripsi**

**Oleh**

**MUHAMMAD IZZUDDIN**

**BP. 1310812001**



**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIALDAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG 2019**

**PENYEBAB PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)  
YANG SUDAH DIREHABILITASI KEMBALI  
MENJADI PSK**

**Skripsi**

**Oleh**

**MUHAMMAD IZZUDDIN**

**BP. 1310812001**

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial**

**Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Andalas**



**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIALDAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG 2019**

**ABSTRAK**

**MUHAMMAD IZZUDDIN, 1310812001. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Judul Skripsi: Penyebab PSK yang sudah direhabilitasi kembali menjadi PSK (Terhadap PSK yang berdomisili di Kota Padang). Pembimbing I Dr. Alfian Miko, M.Si dan Pembimbing II Dra. Dwiyantri Hanandini, M.Si.**

PSK yang berhasil melewati masa rehabilitasi bisa kembali ke lingkungan tempat tinggalnya dan kembali bersama keluarganya. Namun penelitian ini dilatarbelakangi oleh PSK yang sudah pernah direhabilitasi dan setelah keluar malah kembali menjadi PSK. Penelitian ini dikhususkan kepada PSK yang berdomisili di Kota Padang. Pertanyaan penelitian ini adalah apa penyebab PSK yang sudah direhabilitasi kembali menjadi PSK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa penyebab PSK yang sudah direhabilitasi kembali menjadi PSK.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe dengan tipe deskriptif. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposivesampling* dan dalam proses pengumpulan data digunakan teknik wawancara mendalam, dan observasi. Teori yang digunakan adalah teori Asosiasi Differensial yang dipelopori oleh Edwin H. Sutherland.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penyebab PSK yang sudah direhabilitasi kembali menjadi PSK yaitu pergaulan kembali dengan teman-teman PSK sehingga menyebabkan perilaku PSK tidak mau berubah dan tetap mempelajari perilaku tersebut melalui hubungan dengan orang-orang yang menjadi PSK. Selanjutnya seringkali berkomunikasi dengan teman-teman PSK membuat para PSK yang telah keluar dari panti rehabilitasi mempelajari kembali perilaku yang menyimpang tersebut dengan melihat peluang yang di dapat melalui menjadi PSK. Faktor ekonomi yang tidak bisa mencukupi kebutuhan dirinya dan keluarganya bagi yang sudah berkeluarga. Belum mendapatkan pekerjaan yang layak juga menjadi alasan PSK mencoba bekerja dalam dunia prostitusi. Pengaruh dari teman-teman PSK berupa ajakan yang membuat PSK tersebut terpengaruh untuk kembali menjadi PSK karena setelah mereka keluar dari panti rehabilitasi PSK tersebut terhubung kembali bersama teman-temannya yang masih bekerja sebagai PSK. Selama berada di panti rehabilitasi kegiatan yang dilakukan oleh PSK yaitu tetap mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh petugas panti rehabilitasi seperti kegiatan olahraga dimana PSK melakukan senam pagi setiap hari Rabu pada jam 07.30 sampai 08.30 lalu sore hari pada jam 16.00 sampai 17.30 melakukan olahraga tenis meja atau bola voli. Selain kegiatan olahraga ada juga kegiatan keterampilan seperti tata boga setiap hari Rabu, Kamis dan Sabtu pada jam 11.00 sampai 15.00 dan kegiatan merajut, menyulam dan menjahit setiap hari Senin dan Selasa pada jam 11.00 sampai jam 15.00. PSK juga belajar agama seperti kegiatan kultum setiap hari Senin sampai Jumat pada jam 05.30 sampai 06.00, praktek sholat dan menghafal ayat-ayat Al Quran. Para PSK juga berusaha beretika baik agar masa rehabilitasinya tidak diperpanjang.



## ABSTRACT

**MUHAMMAD IZZUDDIN, 1310812001. Sociology Department, Faculty of Social and Political Science, Andalas University. Thesis Title: The Cause of**

**the Rehabilitated Prostitutes to be Returning Prostitutes ( a case of Prostitutes based in Padang City).Supervisor I Dr.AlfanMiko, M.Si and Supervisor II Dra. DwiyantiHanandini, M.Si.**

Prostitutes who succeeded to go through the rehabilitation process can return to their home and reunite with their family. However, this study is based on the case of prostitutes who have been rehabilitated and become returning prostitutes after completing their rehabilitation. This study specifically discusses the case of Prostitutes in Padang city. This study aims at finding the causes of the previously rehabilitated prostitutes to come back as returning prostitutes.

This study used the qualitative research design with a descriptive approach. The participants of this study were chosen by using the purposive sampling, and the data were generated from the in-depth interview as well as the observations. The theoretical framework used in this study is the Differential Association Theory by Edwin H. Sutherland.

The result of the study suggests that the cause of the rehabilitated prostitutes to be returning prostitutes is their association with fellow prostitutes that influence them to repeat similar behavior they had previously. In addition, their intense communication with their fellow prostitutes leads the rehabilitated prostitutes to repeat the deviant behavior by looking for opportunities through being a prostitute. The factors affecting the rehabilitated prostitutes to return to their old job is the economical factor since they cannot fulfil their needs and their family's for the married ones. Not having a promising job is also the reason why they work in the prostitution. The influence coming from their fellow prostitutes also plays role in their getting back to the field upon the completion of the rehabilitation since they keep connecting and interacting with their fellow prostitutes. While they were in the rehabilitation centre, they followed all the rules and the activities held by the rehabilitation team such as doing exercises where all the prostitutes did the gymnastics every Wednesday from 7.30 to 8.30 in the morning and doing table tennis or volleyball from 16.00 to 17.30 in the afternoon. Apart from the sports activities, the prostitutes also had arts and crafts activities such as cooking on Wednesdays, Thursdays and Saturdays from 11.00 to 15.00 as well as knitting, embroidering and sewing on Mondays and Tuesdays at the same time. The prostitutes also had a religion lesson such as Islamic short lectures from Monday to Friday at 5.30 to 6.00, practised how to do the prayer and memorize the Qu'ran. The prostitutes also tried to behave well so that their rehabilitation would not be extended.